

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar merupakan sebuah komponen utama dalam proses pembelajaran. Tentunya setiap siswa menginginkan hasil belajar yang baik serta optimal dari setiap proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Hasil belajar siswa pun merupakan cerminan untuk melihat kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Sejalan dengan yang dikemukakan Abdurrahman (2003, hlm. 37) bahwa hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar untuk meningkatkan kualitas diri serta kualitas pendidikan.

Berdasarkan pemaparan laporan hasil survey yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) untuk Indonesia tahun 2018 yang diumumkan *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mengungkapkan bahwa Indonesia berada pada 10 besar terbawah dari 79 Negara. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata PISA Indonesia dalam hal kemampuan membaca yang menempati peringkat 74 dengan skor sebesar 371, kemampuan matematika peringkat 73 dengan skor sebesar 379, dan kemampuan sains berada pada peringkat 71 dengan skor sebesar 396. Berbeda dengan negara tetangga seperti Singapura yang masuk ke peringkat 5 besar teratas. Indonesia masih berada dibawah rata-rata skor PISA yaitu kemampuan membaca sebesar 487, matematika sebesar 489, dan sains sebesar 489 (Schleicher, 2019 hlm. 6-8). Melihat pemaparan tersebut, ternyata kualitas serta mutu pendidikan di Indonesia masih terbilang belum cukup memuaskan dan menjadi permasalahan yang harus terus dibenahi.

Hasil survey Education Index yang dikeluarkan oleh Human Development Reports pada 2017 melalui reportase yang berjudul “Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing pun Lemah” yang dimuat dalam *Tirto.id* mengatakan bahwa Indonesia ada di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622. Skor tertinggi diraih Singapura, yaitu sebesar 0,832. Peringkat kedua ditempati oleh Malaysia (0,719)

dan disusul oleh Brunei Darussalam(0,704). Pada posisi keempat ada Thailand dan Filipina, keduanya sama-sama memiliki skor 0,661.

Gambar 1.1 Indeks Pendidikan zona ASEAN tahun 2017



Sumber: *Human Development Reports* (dalam Gerintya. S, 2019)

Fenomena pendidikan lain yang bisa dilihat selanjutnya adalah dari tidak konsistennya grafik hasil rata-rata UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) yang cenderung menurun. Seperti pemaparan yang dipublikasikan secara online oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) yang menyatakan bahwa dalam periode 2015 sampai 2019 capaian nasional dari UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPS di dominasi dengan penurunan. Pada tahun 2015 rata-rata capaian nasional memiliki rata-rata capaian nilai sebesar 62,68. Lalu di tahun selanjutnya rata-rata capaian nasional UNBK jurusan IPS mengalami penurunan, menjadi 54,89. Tahun 2017, rata-rata capaian nasional UNBK jurusan IPS pun kembali menurun seperti tahun sebelumnya, yakni nilai rata-rata yang diperoleh menjadi 49,54. Tahun 2018 pun capaian dari rata-rata UNBK jurusan IPS turun di angka 46.35. Peningkatan capaian rata-rata UNBK terjadi pada tahun 2019, tetapi peningkatan itu terjadi dengan tidak begitu

signifikan serta ini dibuktikan dengan capaian rata-rata nasional UNBK menjadi 47,6 (Puspendik, 2019).

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2019 mengenai capaian dari UNBK SMA tiap Provinsi jurusan IPS, Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke 10 dari 34 Provinsi di Indonesia. Meskipun ada pada urutan 10, Jawa Barat masih berada dibawah Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Sumatera Barat dan Kalimantan Selatan (Kemendikbud, 2019). Hasil UNBK tersebut diukur dari 4 mata pelajaran pokok dari jurusan IPS, yaitu Sosiologi, Ekonomi, Geografi serta Sejarah. 5 mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran pokok dan mendasar dari jurusan IPS yang harus dikuasai oleh siswa, terlebih mata pelajaran Ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang sangat penting untuk dipahami karena ketika kita berbicara mengenai kehidupan, kita pasti akan berbicara tentang ekonomi pula sebagai pondasi akan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seturut dengan pernyataan Dasim Budiansyah (2003, hlm. 1) bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu atau seni tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

Temuan berikutnya melihat hasil UNBK ekonomi SMA di Jawa Barat mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir. Misalnya pada tahun 2018 hasil UNBK ekonomi SMA di Jawa Barat mengalami penurunan sebesar 7,7% dari angka 51 menjadi 47,15 di tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 nilai UNBK ekonomi SMA di Jawa Barat meningkat sebesar 12,2% menjadi 52,91 (Puspendik Kemendikbud, 2019). Meskipun hasil dari rata-rata yang didapatkan oleh Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 meningkat, tetapi ternyata belum memenuhi kedalam capaian kelulusan yang baik. Jika merujuk pada Buku Saku Ujian Nasional Tahun 2019, terdapat empat kriteria yang tercantum, diantaranya; kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pencapaian lulusan dikatakan kurang ketika berada pada rentang 0 – 55. Terdapat sekolah SMA Negeri di kabupaten/kota di Jawa Barat yang mendapatkan nilai yang belum memenuhi kriteria UNBK ekonomi Jawa Barat salah satunya yaitu Kota Tasikmalaya (Puspendik Kemendikbud, 2019). Berikut ini

merupakan rata-rata nilai UNBK SMA Negeri di Kota Tasikmalaya pada tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018 dan 2018/2019.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata UNBK SMA Negeri di Kota Tasikmalaya mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Nilai UNBK terbesar selama tiga tahun terakhir dipegang oleh SMA Negeri 2 Tasikmalaya dengan perolehan nilai 65,79, 62,86, dan 72 di Tahun 2019, lalu disusul oleh SMA Negeri 1 Tasikmalaya dengan perolehan nilai 65,06, 56,1, dan 59,54 pada tahun 2019. Kemudian dapat dilihat dari pencapaian UNBK diatas hanya 2 sekolah yang dapat memenuhi kriteria baik selama 3 tahun terakhir. Sebagian besar sekolah lainnya masih belum memenuhi kriteria baik dari rata-rata UNBK selama kurun waktu 3 tahun terakhir.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai UNBK Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017 – 2018/2019

No.	Nama Sekolah	Rata – Rata UNBK Ekonomi				
		2016/ 2017	2017/ 2018	Pertumb uhan	2018/ 2019	Pertumb uhan
1.	SMA Negeri 1 Tasikmalaya	65,06	56,1	-15,79%	59,54	5,78%
2.	SMA Negeri 2 Tasikmalaya	65,79	62,86	4,66%	72	12,69%
3.	SMA Negeri 3 Tasikmalaya	52,65	50,08	5,13%	57	12,14%
4.	SMA Negeri 4 Tasikmalaya	54,02	50,63	-6,70%	49,17	-2,97%
5.	SMA Negeri 5 Tasikmalaya	58,37	50,8	14,90%	55	7,64%
6.	SMA Negeri 6 Tasikmalaya	-	47,92	47,92%	56,07	14,54%
7.	SMA Negeri 7 Tasikmalaya	44,11	41,84	-5,43%	52,13	19,74%
8.	SMA Negeri 8 Tasikmalaya	41,25	41,32	0,17%	45,25	8,69%
9.	SMA Negeri 9 Tasikmalaya	44,72	51,43	13,05%	54,04	4,83%
10.	SMA Negeri 10 Tasikmalaya	37,21	42,5	12,45%	43,31	1,87%
Rata-Rata UNBK Ekonomi Kota Tasikmalaya		49,8	49,43	-3,1%	54,37	10,3%
Rata-Rata UNBK Ekonomi Jawa Barat		51,10	47,21	-7,7%	52,73	12,2%
Rata-Rata UNBK Ekonomi Nasional		54,18	47,63	-6,8%	52,93	10,6%

Sumber : Puspendik Kemendikbud (data diolah)

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perolehan nilai yang belum memuaskan UNBK pada SMA Negeri di Kota Tasikmalaya. Hal ini bisa dilihat melalui perolehan nilai rata-rata yang masih belum memenuhi kriteria yang baik. Pada tahun ajaran 2018/2019, dari 10 SMA Negeri di Kota Tasikmalaya, sebanyak 5 sekolah menduduki peringkat dibawah nilai rata-rata Kota Tasikmalaya dan hanya 5 sekolah pula yang mencapai nilai melebihi nilai rata-rata Kota Tasikmalaya.

Selain dari nilai rata-rata UNBK SMA jurusan IPS dengan mata pelajaran ekonomi sebagai acuan pengukuran, parameter selanjutnya untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dalam mencapai hasil belajar dapat juga dilihat melalui pencapaian hasil Penilaian Akhir Semester. Berdasarkan data hasil Penilaian Akhir Semester ini, menunjukan ada beberapa capaian hasil belajar siswa di SMA Negeri Kota Tasikmalaya belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester genap SMA Negeri di Kota Tasikmalaya pada tahun pelajaran 2018/2019 pada Tabel 1.2

Tabel 1.2

**Data nilai PAS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2018-2019**

No	Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Di Bawah KKM (%)	Di Atas KKM (%)	Rata-Rata
1.	SMAN 1 Tasikmalaya	109	75	23 (21,10%)	86 (78,90%)	66.86
2.	SMAN 3 Tasikmalaya	106	76	0 (0%)	106 (100%)	86,77
3.	SMAN 4 Tasikmalaya	141	75	138 (97,87%)	3 (2,13%)	46.17
4.	SMAN 5 Tasikmalaya	204	76	0 (0%)	100 (100%)	83.33
5.	SMAN 6 Tasikmalaya	168	77	0 (0%)	100 (100%)	85.85
6.	SMAN 7 Tasikmalaya	139	76	138 (99,28%)	1 (0,72%)	42,64
7.	SMAN 8 Tasikmalaya	160	75	72 (45%)	88 (55%)	76.15
8.	SMAN 9 Tasikmalaya	129	75	126 (97,67%)	3 (2,33%)	58.05
9.	SMAN 10 Tasikmalaya	129	75	123 (95.35%)	6 (4.65%)	40.39
Jumlah		1.285		50,7%	49,3%	

Sumber: Guru ekonomi tiap sekolah (data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa berupa Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2018/2019. Hasilnya menunjukkan bahwa di SMA Negeri 4, SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 9 persentase siswa dengan capaian nilai di bawah KKM mencapai nilai tertinggi yakni secara berturut-turut sebesar 97,87%, 99,28% dan 97,67%. Artinya hanya sekitar 1%-3% saja siswa yang mampu melampaui nilai KKM dari jumlah keseluruhan siswa di sekolah tersebut. Lalu apabila melihat hasil keseluruhan dari jumlah nilai, jumlah nilai yang ada dibawah KKM lebih besar dari jumlah nilai yang berada diatas KKM.

Pentingnya penelitian ini dikarenakan banyaknya capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang masih rendah di beberapa SMA Negeri di Kota Tasikmalaya. Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tahun 2018/2019 di beberapa sekolah masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang artinya siswa belum mencapai kriteria kelulusan kompetensi yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa kualitas pendidikan di Kota Tasikmalaya nyatanya masih harus terus diperbaiki agar tidak semakin memburuk. Lalu jika permasalahan ini dibiarkan maka akan berdampak pada kualitas pendidikan di Kota Tasikmalaya yang nantinya semakin menurun dan akan berdampak serta menghambat pembangunan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru ekonomi di Tasikmalaya, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi capaian hasil belajar siswa diantaranya; rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya kemauan belajar pada diri siswa, masalah keluarga yang kurang harmonis, malas, cepat menyerah dan tidak memiliki kesadaran belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa pencapaian hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana dikemukakan oleh Syah (2010, hlm 128) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis yaitu (intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi), faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial serta faktor

pendekatan belajar berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Jika merujuk kepada temuan dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang berhasil mempengaruhi hasil belajar, diantaranya temuan dari penelitian yang dilakukan Turina & Subowo (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh cara belajar, kemandirian belajar, serta lingkungan sosial dan pengaruh yang dihasilkan tentunya positif serta signifikan. Lalu, temuan ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Pratistya & Abdullah (2012) yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi.

Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian. Diantaranya, pada penelitian yang dilakukan oleh Mayang Gadih, Indah Budiarti, dan Benny Nawa Trisna (2017) mendapat temuan hasil penelitian dari variabel kemandirian belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. Sedangkan temuan penelitian Zikra Aulia dan Armianti (2019) menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga perbedaan dari hasil penelitian ini menjadi alasan peneliti dalam memilih dan menentukan topik yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil observasi yang didukung oleh temuan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengangkat variabel kemandirian belajar sebagai bahan penelitian dengan mendasarkan penelitian pada teori kognitif sosial Albert Bandura. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana tingkat kemandirian belajar berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana bagaimana tingkat kemandirian belajar berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi siswa, penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar sekaligus dapat memicu semangat siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi terkait pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan referensi untuk sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan memperhatikan aspek kemandirian belajar siswa.
- d. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian serupa dengan ruang lingkup yang komprehensif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018.

BAB I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, membuat rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian tersebut.

BAB II : Kajian Pustaka

Bagian bab ini menguraikan mengenai teori-teori serta konsep dari permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural penelitian yang mencakup alur penelitian dari mulai menentukan objek dan subek penelitian, metode penelitian, dan desain penelitian yang meliputi definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang dicapai melalui kajian penelitian yang relevan dan pembahasannya dalam rangka menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

